

**PENGARUH EDUKASI MITIGASI BENCANA TERHADAP KESIAPSIAGAAN
MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR PADA KARANG TARUNA
KECAMATAN BINAKAL BONDOWOSO**

**(The Effect Of Disaster Mitigation Education On Preparedness For Landslide
Disaster On Karang Taruna, Binakal Bondowoso District).**

Achmad Riansyah Sanda Pratama¹⁾, Mohammad Ali Hamid²⁾, Cipto Susilo³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:
rosidawatiningsih04@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Bencana alam adalah suatu kejadian alam yang dapat terjadi setiap waktu, salah satunya adalah bencana tanah longsor. Mitigasi merupakan tahap awal penanggulangan bencana alam untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana. Pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimengerti oleh seluruh masyarakat guna mengurangi dampak yang ditimbulkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna kecamatan Binakal Bondowoso. **Metode:** Desain penelitian ini adalah pra eksperimental dengan *pre and post test design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 responden dan sampel diambil menggunakan teknik sampling *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (26,7%) responden mendapatkan nilai kesiapsiagaan 50 sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana. Dan nilai kesiapsiagaan setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana mayoritas (26,7%) responden mendapatkan nilai 80,90 dan 95. Hasil uji statistik *T-test* dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan *p value* 0,000 yang artinya ada pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso. **Kesimpulan:** Edukasi mitigasi bencana berpengaruh terhadap kesiapsiagaan Karang Taruna, karena responden tidak hanya mendapatkan informasi pengetahuan tetapi juga mendapatkan simulasi mengenai kebencanaan. Saran dari penelitian ini untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor pada masyarakat terutama Karang Taruna.

Kata Kunci: Edukasi Mitigasi, Bencana, Tanah Longsor, Kesiapsiagaan

**PENGARUH EDUKASI MITIGASI BENCANA TERHADAP KESIAPSIAGAAN
MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR PADA KARANG TARUNA
KECAMATAN BINAKAL BONDOWOSO**

Abstract

Introduction: A natural disaster is a natural event that can occur at any time, one of which is a landslide. Mitigation is the initial stage of natural disaster management to reduce and minimize the impact of disasters. Understanding of disaster preparedness needs to be understood by the whole community in order to reduce the impact. The purpose of the study was to determine the effect of disaster mitigation education on preparedness to face landslides at Karang Taruna, Binakal District, Bondowoso. **Methods:** The design of this study was pre-experimental with a pre and post test design. The population in this study amounted to 15 respondents and the sample was taken using a total sampling technique. The research instrument used a questionnaire. **Research Results:** The results showed that the majority (26.7%) of respondents received a preparedness score of 50 prior to disaster mitigation education. And the value of preparedness after disaster mitigation education was carried out, the majority (26.7%) of respondents received scores of 80.90 and 95. The results of the T-test statistic with ($\alpha = 0.05$) obtained p value of 0.000 which means that there is an effect of disaster mitigation education on preparedness for the landslide disaster at Karang Taruna, Binakal District, Bondowoso. **Conclusion:** Education on disaster mitigation affects the preparedness of Karang Taruna, because respondents not only get knowledge but also get simulations about disasters. Suggestions from this study are to increase preparedness in dealing with landslide disasters in the community, especially Karang Taruna.

Keywords: Mitigation Education, Disaster, Landslide, Preparedness

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah suatu kejadian alam yang dapat terjadi setiap waktu. Salah satu kejadian alam yaitu bencana tanah longsor. Tanah longsor yaitu Bergeraknya massa tanah atau batuan akibat terjadinya gangguan kestabilan lereng (Hamida & Widyasamratri, 2019). Bencana tanah longsor sering terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun. Tanah longsor merupakan salah satu kejadian alam yang terjadi di wilayah pegunungan, terutama di musim hujan (Naryanto, 2019). Longsor dapat menyebabkan dampak yang besar seperti kerusakan dan kerugian. Kerugian-kerugian yang di alami dapat mempengaruhi kehidupan jangka panjang masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan penanganan khususnya di wilayah produktif, jalur ekonomi, pemukiman dan infrastruktur (Fitrianingrum, 2018).

Di Indonesia sepanjang tahun 2020 tercatat jumlah kejadian bencana tanah longsor sebanyak 575 kejadian. Dampak bencana pada tahun 2020 adalah lebih dari 6,4 juta jiwa penduduk yang menderita dan mengungsi sedangkan 370 jiwa meninggal dunia (Badan Nasional Penganggulangan Bencana, 2020). Di Jawa Timur bencana tanah longsor pada tahun 2020 tercatat 73 kejadian, (BPS, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data bahwa terjadi bencana tanah longsor pada tahun 2020-2021 di Kabupaten Bondowoso tercatat 18 kejadian. Sedangkan di Kecamatan Binakal terjadi bencana tanah longsor di Desa Bandelan pada tahun 2020 dan di Desa Kembangan pada tahun 2021 (BPBD, 2021).

Faktor yang memicu tanah longsor, berupa faktor alami seperti morfologi, struktur geologi, jenis tanah, klimatologi (curah hujan) dan kegempaan. Tanah longsor terjadi saat kondisi hujan cukup lebat, erosi yang disebabkan aliran air permukaan atau air hujan, sungai-sungai atau gelombang laut yang menggerus kaki lereng-lereng bertambah curam. Lereng dari bebatuan dan tanah diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat (Hamida & Widyasamratri, 2019).

Mitigasi merupakan tahap awal penanggulangan bencana alam untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana. Mitigasi adalah kegiatan sebelum bencana terjadi. Kesiapsiagaan merupakan perencanaan terhadap cara merespons kejadian bencana. Perencanaan dibuat berdasarkan bencana yang pernah terjadi dan bencana lain yang mungkin akan terjadi. Tujuannya adalah untuk meminimalkan korban jiwa dan kerusakan sarana-sarana pelayanan umum yang meliputi upaya mengurangi tingkat risiko, pengelolaan sumber-sumber daya masyarakat, serta pelatihan warga di wilayah rawan bencana ((Sulistyo, 2016).

Upaya mitigasi dapat dilakukan dalam bentuk mitigasi struktur dengan memperkuat bangunan dan infrastruktur yang berpotensi terkena bencana, seperti membuat kode bangunan, desain rekayasa, dan konstruksi untuk menahan serta memperkuat struktur ataupun bangunan penahan longsor, dan penahan dinding pantai. Selain itu, upaya mitigasi juga dapat dilakukan dalam bentuk non struktural, diantaranya seperti menghindari wilayah bencana dengan cara membangun menjauhi lokasi bencana

yang dapat diketahui melalui perencanaan tata ruang dan wilayah serta dengan memberdayakan masyarakat dan pemerintah daerah (Suwaryo & Yuwono, 2017).

Pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat guna mengurangi berbagai dampak baik materi maupun non materi yang ditimbulkan akibat bencana tanah longsor (Utami dan Wulandari, 2021).

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian mengidentifikasi kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana dan simulasi, mengidentifikasi kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana dan simulasi, menganalisis pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Pra Eksperimental dengan *pre and post test design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 15 Karang Taruna di Desa Kembangan Kecamatan Binakal Bondowoso. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022 diambil dengan menggunakan kuesioner, analisa data

penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Karang Taruna di Desa Kembangan Kecamatan Binakal Bondowoso Bulan Juli 2022 ($n=15$)

Karakteristik	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Usia	24,00	6,803	20	47

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 24,00 tahun, standar deviasi 6,803 tahun dengan usia termuda 20 tahun dan tertua 47 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Karang Taruna di Desa Kembangan Kecamatan Binakal Bondowoso Bulan Juli 2022 ($n=15$)

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	3	20,0%
2	PNS	1	6,7%
3	Petani	4	26,7%
4	Wiraswasta	7	46,7%
	Total	15	100%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak (46,7%) sebagai wiraswasta.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Karang Taruna di Desa Kembangan Kecamatan Binakal Bondowoso Bulan Juli 2022 ($n=15$)

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak tamat sekolah	3	20,0%
2	SD/MI	2	13,3%
3	SMP/MTS	1	6,7%
4	SMA/MAN	6	40,0%
5	Perguruan Tinggi	3	20,0%
	Total	15	100%

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa paling banyak (40,0%) responden berpendidikan SMA/MAN.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Sebelum Dilakukan Edukasi Mitigasi Bencana Pada Responden Karang Taruna Bulan Juli 2022 ($n=15$)

	N	Mean	Median	Mode	Std. Dev.	Min-Maks.	95% Confidence interval
Pre-Test	15	44,67	43,00	43	8,440	28-57	39,00-49,34

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kesiapsiagaan responden sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana adalah 44,67 dan sebagian besar responden mendapatkan nilai kesiapsiagaan sebesar 43. Standar deviasi sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana sebesar 8,440. Nilai kesiapsiagaan responden sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana memiliki nilai paling rendah sebesar 28 dan nilai paling tinggi sebesar 57. Dari nilai estimasi interval, dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kesiapsiagaan responden sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana adalah diantara 39,00 – 49,34.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Setelah Dilakukan Edukasi Mitigasi Bencana Pada Karang Taruna Bulan Juli 2022 ($n = 15$)

	N	Mean	Median	Mode	Std.Dev.	Min-Maks.	95% confidence interval
Post-Test	15	83,87	85,00	78	6,435	78-93	80,30-87,43

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kesiapsiagaan responden setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana adalah 83,87 dan sebagian besar responden mendapatkan nilai kesiapsiagaan sebesar 78. Standar deviasi setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana sebesar 6,435. Nilai kesiapsiagaan responden setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana memiliki nilai paling rendah sebesar 78 dan nilai paling tinggi sebesar 93. Dari

hasil estimasi interval, dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kesiapsiagaan responden setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana diantara 80,30 – 87,43.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengaruh Edukasi Mitigasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso Bulan Juli 2022 ($n = 15$)

Pengukuran	Mean	Std.Dev.	Min	Max	Median	P value
Pre Test	44,67	8,440	28	57	43,00	0,000
Post Test	83,87	6,435	78	93	85,00	

Hasil analisis pada tabel 5.6 menggunakan uji *T-test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa analisis data kesiapsiagaan responden setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana memiliki nilai yang lebih baik daripada sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana yang dibuktikan dengan hasil analisis diatas yaitu nilai *mean Post-Test* > *Pre-Test*. Pada analisis tabel juga diperoleh *p-value* sebesar 0,000, yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mitigasi bencana pada responden karena suatu data dikatakan memiliki pengaruh jika memiliki nilai *p-value* < 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu ada beda sebelum dan sesudah edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah Berdasarkan hasil analisis dari 15 responden, kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna di Desa Kembangan Kecamatan Binakal Bondowoso sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana rata-rata responden mendapatkan nilai kesiapsiagaan 44,67.

Tinggi rendahnya kesiapsiagaan yang dimiliki oleh seseorang tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya antara lain usia, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat akan menentukan dalam membentuk sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga terhadap bencana. Pengetahuan mengenai kebencanaan pada seseorang yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal (Erlia, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor yang dimiliki oleh responden disebabkan karena beberapa faktor, yakni pengetahuan dan pengalaman. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan yang dimiliki responden sudah cukup baik diperoleh dari pengalaman mengalami bencana tanah longsor hampir setiap tahun, namun sikap kesiapsiagaan bagi responden dan masyarakat masih tidak terlalu diperhatikan dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Berdasarkan hasil analisis dari 15 responden, kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna di Desa Kembangan

Kecamatan Binakal Bondowoso setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana rata-rata nilai kesiapsiagaan responden adalah 83,87.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi bencana untuk menghindari adanya korban jiwa, kerugian harta benda dan perubahan tata kehidupan masyarakat dikemudian hari. Kesiapsiagaan yaitu meminimalisir akibat-akibat yang merugikan dari suatu bahaya lewat tindakan-tindakan pencegahan yang efektif, rehabilitasi dan pemulihan untuk memastikan pengaturan serta pengiriman bantuan dan pertolongan setelah terjadi bencana secara tepat waktu dan efektif. Kesiapsiagaan dapat berupa penyusunan rencana tanggap darurat, yang artinya dengan adanya rencana tersebut masyarakat dapat mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan dan hal yang harus disiapkan pada saat terjadi bencana (Febriana, 2018).

Pada penelitian ini rata-rata peningkatan jawaban responden sangat baik setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana ditunjukkan pada hasil penelitian dimana nilai rata-rata *pre test* responden adalah 44,67 dan nilai rata-rata *post test* responden sebesar 83,87. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan intervensi. Menurut pendapat peneliti, responden tidak bisa sekedar mengandalkan pengalaman, namun responden juga memerlukan informasi terbaru mengenai kebencanaan untuk menambah pengetahuan untuk

menghadapi bencana yang mungkin akan terjadi.

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai kesiapsiagaan yang diperoleh responden yakni rata-rata nilai responden sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana adalah 44,67 dan rata-rata nilai responden setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana adalah sebesar 83,87, dengan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya ada pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso.

SARAN

Disarankan kepada Karang Taruna menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Karang Taruna bisa mendapatkan informasi melalui media cetak ataupun media elektronik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanan, A., & Lustiyati, E. D. (2020). Kesiapsiagaan Menghadapi Kondisi Darurat Bencana Dan Kebakaran Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 297–303.
- Andrayani, L. W., Cembun, & Hariawan, H. (2019). Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Whatsapp Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Lombok Barat Menghadapi Bencana Tanah Longsor. *Kesehatan Terpadu*, 3(2), 58–66.
- Ariyani, R., & Endiyono, E.-. (2020). Pengaruh pendidikan mitigasi bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan masyarakat didesa melung kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 109–116. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4906>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2016). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang. *Kesehatan*, 3(2006), 103–111.
- Badan Nasional Penganggulangan Bencana. (2020). Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2020. *Bnpb*, 78.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso. (2021). *Rekapitulasi Kejadian Bencana Tahun 2021*. (1).
- BNPB. (2017). *Panduan Perencanaan Kontinjensi Menghadapi Bencana (Edisi Kedua)*.

- BNPB, B. N. P. B. (2018). *Mitigasi Bencana*.
- BPS. (2021). Jumlah Kejadian Bencana Alam Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Tahun 2020. *Data Sensus*.
- Dewi, R. K., Rani, D. M., & Mustika, I. F. (2021). Manajemen Gawatdarurat dan Bencana. *Yayasan Kita Menulis*.
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 15–24.
- Faturahman, B. M. (2019). Konseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan Publik. *PUBLISIA*, 3(2), 95–98.
- Febriana, Sugiyanto, D., & Abubakar, Y. (2018). Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Univeritas Syiah Kuala*, 2(3), 41–49.
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.110>
- Fitrianingrum, M. E. (2018). Zonasi Rawan Longsor Di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 181.
<https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.8481>
- Hamida, F. N., & Widyasamratri, H. (2019). Risiko Kawasan Longsor Dalam Upaya Mitigasi Bencana Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Pondasi*, 24(1), 67.
<https://doi.org/10.30659/pondasi.v24i1.4997>
- Indriani, A. N. (2020). *Edukasi Kesehatan Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Usia Produktif Mengenai Cek Kesehatan Rutin*. (mei), 5–24.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>